



PENERAPAN METODE *PROJECT BASED LEARNING* (PBL) DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA BELAJAR PAI DI SDN BARATAJAYA SURABAYA

Mardiyah¹, Enie Fatmawati², Pardi³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, ^{2,3}Universitas Sunan Giri Surabaya
¹ummimardiyah@uinsby.ac.id, ²eniefatmawati@gmail.com, ³ferdiismail9@gmail.com

Abstract:

This article examines the application of the Project Based Learning (PBL) method in developing the creativity of students learning PAI at SDN Baratajaya Surabaya. This research is a qualitative descriptive study. The results showed that the application of the Project Based Learning Method can Develop the Creativity of Students studying PAI at SDN Baratajaya Surabaya is very good and appropriate because learning PAI using the Project Based Learning method is very interesting for students and developing their creativity is not boring in learning PAI which makes it easier for them to discuss and make works together with their group mates in a flexible time and then present them in front of the class, in addition to increasing their knowledge of PAI students can also develop their creativity, and the works they work on are exhibited at school report cards. The supporting and inhibiting factors in the application of the Project Based Learning (PBL) method are internal

factors, including school principals, teachers, students and parents. External factors, including the surrounding community and the school environment. The school facilities and infrastructure/facilities are adequate, good enough to support students who are diligent in studying PAI, disciplined, responsible in doing their assignments well.

Keywords: Project Based Learning (PBL), Student Creativity, SDN Baratajaya

Abstrak

Artikel ini mengkaji tentang bagaimana penerapan metode *Project Based Learning* (PBL) dalam mengembangkan kreativitas siswa belajar PAI di SDN Baratajaya Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* dapat Mengembangkan Kreativitas Siswa belajar PAI di SDN Baratajaya Surabaya sangatlah baik dan tepat karena belajar PAI dengan menggunakan metode *Project Based*

Learning ini menarik bagi siswa dan mampu mengembangkan kreativitasnya, tidak membosankan dalam belajar PAI, memudahkan mereka untuk berdiskusi dan berkarya bersama dengan teman kelompoknya dalam waktu yang fleksibel kemudian di presentasikan di depan kelas, selain menambah pengetahuan PAI siswa juga bisa mengembangkan kreativitasnya, dan hasil karya yang mereka kerjakan di pameran saat rapotan sekolah. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam

Penerapan Metode *Project Based Learning* (PBL) adalah faktor internal, meliputi kepala sekolah, guru, siswa dan orangtua. Faktor eksternal, meliputi masyarakat sekitar dan lingkungan sekolah. Untuk Sarana dan prasarana/fasilitas sekolah sudah memadai, cukup baik untuk mendukung siswa rajin Belajar PAI, disiplin, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dengan baik.

Kata Kunci: *Project Based Learning* (PBL), Kreativitas Siswa, SDN Baratajaya

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam, yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadits.¹ Pendidikan ajaran Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.²

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³ Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah pada umumnya para guru lebih menggunakan metode verbalistik, yaitu ceramah dan tanya jawab. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan menjadi bosan bila guru berbicara terus sedangkan para siswa duduk diam mendengarkan. Selain itu kadang ada pokok bahasan yang memang kurang tepat untuk disampaikan

¹ Dewi dkk. Anggelia, "Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam," *Al-Thariqah*, Vol. 7, No. 2 (2022), 399.

² Zakiyah dkk Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 10.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Aksara Bumi, 2001), 57.

melalui metode ceramah dan lebih efektif melalui metode lain.⁴

Saat ini, banyak sekali konsep-konsep dan pendekatan yang terus bermunculan dan diterapkan dalam metode pembelajaran dalam berbagai bidang mata pelajaran. Diantaranya metode ceramah, *driil*, tanya jawab, *inquiry*, *discovery*, belajar tuntas, *problem solving*, *project basic learning*, diskusi, *focus group discussion*, dan sebagainya. Dalam pembelajaran pendidikan agama, terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh yaitu; kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran agama dan hasil pendidikan agama.⁵

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan suatu metode pengajaran yang mendorong siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan berdasarkan pengalaman dengan beraktifitas secara nyata. Strategi pembelajaran bersifat praktik industri pada dasarnya membahas tentang strategi pembelajaran bersifat dasar. Artinya, strategi tersebut membahas tentang bagaimana mengajarkan keterampilan dasar. Strategi tersebut belum membahas tentang bagaimana mengajarkan keterampilan-keterampilan yang bersifat kompleks.⁶

Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* siswa akan menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Dunia Pendidikan saat ini dituntut mampu membekali siswa dengan ketrampilan abad 21. Ketrampilan yang dimaksud adalah kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif, inovatif serta ketrampilan berkomunikasi dan kolaborasi. Agar mampu bersaing di era industri 4.0 siswa harus memiliki ketrampilan tersebut. Muhadjir Effendi menjelaskan kompetensi 4C yang wajib dimiliki siswa antara lain adalah *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (Kerjasama), *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah) dan *Creativity and Innovation* (daya cipta dan inovasi)

⁴ Sri Anitah dan Noorhadi Th. Iryawan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000), 124.

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 146.

⁶ Sari dkk. Sukawati, "Penerapan Metode *Project Based Learning* Bermuatan Iptek Dalam Mata Kuliah Penulisan Bahan Ajar," *Semantik*, Vol. 8, No. 2 (2019), 76.

yang dikenal dengan istilah 4C.⁷

Hubungan antara penerapan metode *Project Based Learning* dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah sangat penting. Hal ini diperkuat sebagaimana pendapat pakar. Menurut A. Chaedar Alwasilah dalam Ngainun Naim kreativitas adalah kemampuan mewujudkan bentuk baru, struktur kognitif baru dan produk baru. Dalam mendukung perkembangan kreativitas peserta didik, guru perlu mengusahakan sebuah cara atau model dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan jiwa kreativitas tersebut. Selain itu meningkatkan kreativitas peserta didik akan menjadi jawaban terhadap tantangan pembelajaran abad 21 di mana kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan.⁸

Dalam penelitian ini maksud dari adanya pembelajaran merupakan yang diselenggarakan oleh setiap guru dalam mengajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁹ Penerapan *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang dapat mengkonstruksikan pengetahuan dan ketrampilan siswa melalui kegiatan laboratorium diperlukan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Pembelajaran model ini memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Melalui pembelajaran kerja proyek ini, kreativitas dan motivasi belajar siswa meningkat.¹⁰

Pembelajaran dengan model ini berfokus pada aktivitas siswa yang kreatif untuk dapat memahami suatu konsep dan prinsip dengan melakukan penelitian yang mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan serta hasil dari pembelajaran adalah produk. Sehingga siswa di SDN Baratajaya yang menerapkan model *Project Based Learning* bisa terlatih menggunakan reasoning, bisa membuat hipotesis dalam memecahkan masalah, terlatih berpikir kritis dan kontekstual, terlatih melakukan ujicoba dalam pembuktian hipotesis, terlatih dalam pemecahan masalah.

⁷ Facette Fersita Felicia, *Hadapi Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Jawa Pos, 2018).

⁸ Naim Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 246.

⁹ Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 14.

¹⁰ Unik dan Henny Dewi Koeswanti Handayani, "Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif," *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 3 (2021), 1350.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.¹¹ Penelitian ini mencoba mendeskripsikan penerapan metode *Project Based Learning* (PBL) dalam mengembangkan kreativitas siswa belajar PAI di SDN Baratajaya Surabaya. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu berbagai macam jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa SDN Baratajaya Surabaya. Dalam penelitian yang menjadi sumber data sekunder yaitu segala data tertulis yang berhubungan dengan tema yang bersangkutan baik buku, surat kabar, jurnal dan semua bahan tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini. teknik pengumpulan data ditempuh melalui tiga metode; observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data melalui kondensi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*). Teknik keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Metode Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL)

Kedudukan Metode pembelajaran *Project Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang membenturkan siswa kepada masalah-masalah praktis melalui stimulus dalam belajar. Pembelajaran berbasis proyek ini siswa dilatih untuk: 1) Bertanggung jawab atas apa yang menjadi tanggung jawabnya; 2) Menilai rencana kerja dan bekerja sesuai rencana yang telah dibuat; 3) Berkompetensi secara sehat; dan 4) Menerapkan atau mencari penerapan ilmu yang telah dipelajari.

Tiga ciri utama model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Sanjaya adalah: 1) PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. PBL tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat,

¹¹ Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*. Lihat Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).; M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012).

kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui PBL siswa aktif berpikir, komunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan, 2) aktivitas pembelajaran ditunjukkan untuk menyelesaikan masalah PBL menetapkan masalah sebagai kata kunci dalam pembelajaran, artinya tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran, 3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.¹²

Model *Project Based Learning* memiliki tujuan yang diharapkan tercepat dalam pembelajaran. Tujuan model PBL yaitu penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Model PBL juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas. Keterampilan memaknai informasi, kolaborasi dan belajar tim dan keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif.¹³ Tujuan lain yang ingin dicapai dari model *Project Based Learning* adalah kemampuan siswa dalam berpikir kritis, analisis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi dan secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Langkah-langkah model *Project Based Learning* mencakup tiga tahap pembelajaran, yaitu: tahap perencanaan pembelajaran proyek, tahap pelaksanaan pembelajaran proyek, dan tahap evaluasi pembelajaran proyek yang merupakan tahapan terakhir dari metode pembelajaran *Project Based Learning*. Ketiga tahap itu merupakan satu kesatuan yang saling menunjang dan berhubungan, dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran proyek secara optimal.¹⁴

2. Penerapan Metode PBL dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Belajar PAI di SDN Bratajaya Surabaya

Tentu saja, Keberhasilan proses pembelajaran, termasuk mata pelajaran PAI, tidak dapat dipisahkan kemampuan guru mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi untuk secara efektif meningkatkan intensitas partisipasi siswa dalam proses belajar. Pengembangan model pembelajaran yang

¹² W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 50.

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 25.

¹⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 17-20.

tepat masuk akal pada prinsipnya Menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa untuk belajar aktif dan menyenangkan agar siswa dapat mencapai hasil belajar dan pembelajaran yang optimal.

Untuk Mampu mengembangkan metode *Project Based Learning* yang efektif Setiap guru harus memiliki pengetahuan konsep yang cukup dan cara menerapkan metode *Project Based Learning* yang efektif relatif terhadap tingkat pemahaman guru perkembangan dan kondisi siswa di kelas. Sama pentingnya untuk dipahami Guru tentang fasilitas dan fasilitas yang tersedia di sekolah, kondisi pengajaran dan banyak lagi faktor lain yang berkaitan dengan belajar salah satunya adalah perencanaan pembelajaran yang terencana dengan baik.

Dalam konteks inilah penerapan metode *Project Based Learning* dalam mengembangkan kreativitas siswa menjadi penting untuk Mata pelajaran PAI agar dapat tampil efektif untuk meningkatkan partisipasi Para siswa belajar secara optimal, guru harus memahami itu kondisi berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan yang baik merupakan salah satu dasar terlaksananya pembelajaran akan berjalan dengan baik oleh karena itu di perlukan langkah langkah yang kongkrit dalam pembelajarannya. Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Untuk melaksanakan proses belajar dengan baik maka diperlukan perencanaan yang baik. Oleh karena itu Jean Piaget mengemukakan teorinya sebagai perkembangan kecerdasan. Belajar akan berhasil bila obyek atau bahan pelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif, yang mana hal tersebut juga terdapat didalam kegiatan awal yang biasanya dilakukan oleh pendidik dengan memberikan tanya jawab kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Eka Fitriatul Apriliyati sebagai Koordinator Kurikulum di SDN Baratajaya, mengatakan bahwa:

¹⁵ Setiadi Cahyono Putro, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: Ahli Media Press, 2021), 29.

”Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Baratajaya sudah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik agar Pembelajaran PAI yang menerapkan metode *Project Based Learning* berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi siswa di kelas.”¹⁶

Di dalam perencanaan yang baik tersebut harus di lakukan dengan rencana terstruktur seperti adanya pembuatan Rencana Perencanaan Pembelajaran yang digunakan oleh para Guru PAI, berdasarkan wawancara dengan Diana Wira Rezkyawati guru Kelas 5c menyampaikan bahwa:

“Perencanaan kegiatan dalam pembelajaran PAI di SDN Baratajaya Sudah baik dengan membuat persiapan RPP terlebih dahulu bahkan di lengkapi dengan alat peraga dan bahan pembuatan proyek.”¹⁷

Salah Satu Point dalam Perencanaan adanya kalimat pembuka yang dalamnya terdapat pemberian motivasi kepada siswa dan hal itu sudah terlaksana dengan baik di SDN Baratajaya berdasarkan hasil wawancara dengan Djuli Sukisno guru kelas 5.

“Kegiatan awal pembelajaran PAI di SDN Baratajaya Surabaya sudah dilaksanakan dengan baik bahkan setiap hari apel pagi pembaca do’a dari para siswa muslim.”¹⁸

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran (Kegiatan Inti)

Untuk Mengembangkan kreativitas siswa maka kegiatan inti harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui penjelasan, diskusi, pemecahan masalah, dan praktek, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan ketrampilan berpikir kreatif yang lebih dalam tentang konsep penerapan ibadah/ajaran Agama Islam yang dipelajari. Mereka dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri, yang dapat mengembangkan kreativitas dalam penerapan ajaran-ajaran agama Islam dengan benar sesuai Al Qur’an dan Hadits sepanjang hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Muawanah guru kelas 4:

¹⁶ Eka Fitratul Apriliyati, Koordinator Kurikulum SDN Baratajaya Surabaya, *Wawancara*, SDN Baratajaya Surabaya, 20 Februari 2023.

¹⁷ Diana Wira Rezkyawati, Guru Kelas 5c SDN Baratajaya Surabaya, *Wawancara*, SDN Baratajaya Surabaya, 21 Februari 2023.

¹⁸ Djuli Sukisno, Guru Kelas 5d di SDN Baratajaya Surabaya, *Wawancara*, SDN Baratajaya Surabaya, 21 Februari 2023.

“Guru PAI di SDN Baratajaya melakukan kegiatan inti dalam Pembelajaran dengan menggunakan metode *Project Based Learning* yang bervariasi membuat siswa senang untuk belajar PAI”.¹⁹

Serta kegiatan inti yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah di tentukan. Seperti hasil wawancara dengan Siti Ulfyantik guru kelas 4 mengatakan:

“Kegiatan inti yang dilakukan Guru PAI dalam pembelajaran sudah dilakukan sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan.”²⁰

Kegiatan inti yang dilakukan harus sudah terencana dengan baik sehingga jalannya pembelajaran dalam kegiatan inti dapat berjalan dengan lancar. Seperti hasil wawancara dengan Djuli Sukisno guru kelas 5 menyatakan:

“Kegiatan inti yang dilakukan guru PAI di SDN Baratajaya sudah sesuai dengan rencana pembelajaran RPP yang dibuat.”²¹

Kegiatan inti ketika pembelajaran PAI di SDN Baratajaya dilakukan dengan metode *Project Based Learning* dalam mengembangkan kreativitas siswa belajar PAI dengan Siswa diperkenalkan tentang apa itu *Project Based Learning*, media pembelajaran, serta pembagian grup dan proyek yang akan dibuat peserta didik untuk meningkatkan kreativitasnya, pertemuan pertama diakhiri dengan pemberian tugas mandiri di rumah, karena keterbatasan waktu belajar, guru memberi tugas proyek PAI, mempersiapkan bahan-bahan membuat proyek yaitu bisa bermacam-macam bentuk memanfaatkan bahan ajar yang ada misalkan membuat peraga wudhu, peraga Shalat, papan menyusun huruf-huruf hijaiyah, Spin Wheel, kartu Rukun Iman dan Rukun Islam serta bisa mengumpulkan gambar/foto perilaku yang baik dengan cara siswa mengirimkan kolase gambar/foto berbakti pada orang tua dengan membantu pekerjaan di rumah,bersedekah, belajar dan mengerjakan tugas proyek dengan baik, kadang dikerjakan secara individu kadang secara kelompok.

¹⁹ Siti Muawanah, *Wawancara* (Surabaya, 2023).

²⁰ Siti Ulfyantik, Guru Kelas 4c SDN Baratajaya Surabaya, *Wawancara*, SDN Baratajaya Surabaya, 23 Februari 2023.

²¹ Sukisno, Guru Kelas 5d SDN Baratajaya Surabaya, *Wawancara*, SDN Baratajaya Surabaya, 23 Februari 2023.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran memiliki peran penting dalam mengokohkan dan menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Benyamin S. Bloom menyebutkan ada tiga aspek yang dijadikan rujukan dalam menilai hasil belajar, yakni kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap, dan psikomotor atau keterampilan. Taksonomi Bloom merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci. Tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk menguji pemahaman siswa maka dalam kegiatan akhir perlu diadakan Kegiatan akhir pembelajaran, seperti tes atau tugas akhir, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menguji sejauh mana mereka memahami materi yang telah dipelajari.²²

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Suyudi Indarto guru kelas 6 menyatakan bahwa :

“Bahwa kegiatan akhir pembelajaran di SDN Baratajaya dilakukan dengan menyimpulkan materi pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada hari itu dan memberi beberapa tanya jawab dengan siswa.”²³

Selain itu kegiatan akhir juga bisa dilakukan dengan membaca Juz Amma/surat-surat pendek, seperti yang disampaikan A. Roin guru PAI yaitu bahwa;

“Kegiatan Akhir Pembelajaran PAI di SDN Baratajaya Sudah dilakukan pembiasaan baik, salah satunya dengan membaca surat-surat pendek, membaca Shalawat Nabi dan do’a.”²⁴

Serta kegiatan akhir pada pembelajaran PAI dilengkapi dengan Doa penutup. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 5d:

“Kegiatan pembelajaran PAI di SDN Baratajaya diakhiri dengan membaca surat-surat pendek, membaca shalawat Nabi dan membaca doa penutup majlis.”²⁵

²² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 26.

²³ Suyudi Indarto, Guru Kelas 6 SDN Baratajaya Surabaya, *Wawancara*, SDN Baratajaya Surabaya, 6 Maret 2023.

²⁴ A. Roin, Guru PAI SDN Baratajaya Surabaya, *Wawancara*, SDN Baratajaya Surabaya, 6 Maret 2023.

²⁵ M. Alexa Mohan, Siswa Kelas 5d SDN Baratajaya Surabaya, *Wawancara*, SDN Baratajaya Surabaya, 6 Maret 2023.

Kegiatan Akhir yang telah dilakukan dalam pembelajaran PAI di SDN Baratajaya Surabaya diberi tugas proyek dan melakukan refleksi terhadap materi yang sudah diajarkan, tentunya hal itu sesuai dengan teori belajar menurut Grant, Pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi teoritis dan praktik, tetapi juga memotivasi siswa untuk merefleksikan apa yang siswa pelajari dalam pembelajaran ke dalam sebuah proyek nyata serta dapat meningkatkan kinerja ilmiah siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode PBL dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar PAI Siswa di SDN Baratajaya Surabaya

Dalam mengembangkan kreativitas siswa dengan penerapan metode *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SDN Baratajaya Surabaya tentunya tidak lepas dari adanya faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan hal-hal yang membantu pelaksanaan dalam mengembangkan kreativitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan kreativitas siswa di SDN Baratajaya Surabaya, baik secara internal maupun eksternal. Sedangkan faktor penghambat merupakan hal-hal yang menghambat dalam mengembangkan karakter siswa dengan penerapan kedisiplinan sekolah di SDN Baratajaya Surabaya.

a. Faktor Pendukung

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa faktor pendukung merupakan hal-hal yang mendukung dalam mengembangkan kreativitas siswa dengan penerapan metode *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI mengembangkan Kreativitas siswa di SDN Baratajaya Surabaya. Ketika melakukan observasi, Peneliti menemukan bahwa faktor-faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pimpinan dan Guru Sekolah

Pimpinan sekolah merupakan pemimpin disatuan pendidikan yang tugasnya menjalankan dan memajukan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya. Bentuk dukungan dari pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah berangkat lebih awal dari para guru, ikut terjun saat acara-acara sekolah, bersikap ramah dengan seluruh warga sekolah.

Seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Keberadaan seorang kepala sekolah diperlukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dimana di dalam organisasi yang di pimpinnya berkembang berbagai macam pengetahuan serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karir sumber daya manusia.²⁶

Faktor-faktor pendukung tersebut sebagaimana penjelasan Eka Fitriatul Apriliyati sebagai Koordinator Kurikulum SDN Baratajaya Surabaya sebagai berikut :

“Seluruh stakeholder dan Lembaga SDN Baratajaya mendukung dalam pelaksanaan Penerapan metode *Project Based Learning* dalam mengembangkan kreativitas siswa belajar PAI di SDN Baratajaya Surabaya“.²⁷

Menurut Bapak Chomsul Chamim guru kelas 6a mengatakan bahwa:

“Peran pemimpin sekolah, para murid dan komite sekolah di SDN Baratajaya sangat mendukung pelaksanaan Penerapan metode *Project Based Learning* dalam mengembangkan kreativitas siswa belajar PAI di SDN Baratajaya.”²⁸

Menurut Bu Erlianti Septining Rizqi guru kelas 6c menambahkan bahwa:

“Pemimpin Sekolah, para guru, para murid dan Komite Sekolah di SDN Baratajaya Surabaya selalu mendukung semua program sekolah terutama penerapan metode *Project Based Learning* dalam mengembangkan kreativitas siswa belajar PAI di SDN Baratajaya Surabaya.”²⁹

Dari paparan data diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya pimpinan sekolah atau kepala sekolah turut andil dalam mendukung penerapan metode *Project Based Learning* dalam mengembangkan Kreativitas siswa belajar PAI di SDN Baratajaya Surabaya. Hal itu ditunjukkan dengan adanya kegiatan rapat bulanan yang digunakan untuk

²⁶ Uray Iskandar, ‘Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru’, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 10, No. 1 (2013), 1018.

²⁷ Apriliyati, Koordinator Kurikulum SDN Baratajaya Surabaya, *Wawancara*, SDN Baratajaya Surabaya, 8 Maret 2023.

²⁸ Chomsul Chamim, Guru Kelas 6a SDN Baratajaya Surabaya, *Wawancara*, SDN Baratajaya Surabaya, 8 Maret 2023.

²⁹ Erlianti Septining Rizqi, Guru Kelas 6c SDN Baratajaya Surabaya, *Wawancara*, SDN Baratajaya Surabaya, 8 Maret 2023.

mengevaluasi kegiatan yang belum maksimal.

Peran guru dalam pembelajaran menurut Piaget adalah sebagai fasilitator atau moderator. Piaget menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam pikiran anak dengan kegiatan asimilasi dan akomodasi sesuai skemata yang dimilikinya. Dalam hal ini guru hendaknya dapat meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan.³⁰

Guru SDN Baratajaya Surabaya merupakan faktor pendukung yang sangat dibutuhkan peserta didik dalam mendukung penerapan metode *Project Based Learning* dalam mengembangkan kreativitas siswa belajar PAI di SDN Baratajaya Surabaya. Bentuk dukungannya adalah penggunaan media atau alat peraga dalam pembelajaran PAI.³¹

2) *Faktor Siswa*

Bentuk faktor pendukung siswa yakni adanya minat belajar yang dimiliki siswa tersebut, ketaatan, akhlak baik dalam pembelajaran PAI di SDN Baratajaya Surabaya. Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar. Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung.³² Faktor pendukung penerapan pembelajaran PAI di SDN Baratajaya Surabaya adanya minat belajar siswa yang tinggi, memperhatikan pelajaran dengan baik, aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki akhlak yang baik kepada seluruh warga sekolah.³³

³⁰ Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru," 1025.

³¹ Observasi Peneliti di SDN Baratajaya Surabaya.

³² Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2 (2017), 94.

³³ Observasi Peneliti di SDN Baratajaya.

3) *Faktor Tokoh Masyarakat*

Tokoh masyarakat, tentunya merupakan representasi dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan-keinginan masyarakat sehingga tokoh masyarakat, tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin di dalam diri tokoh masyarakat tersebut.

Kepemimpinan ini kemudian menjadi panutan, sebab warga masyarakat mengidentifikasi diri kepada sang pemimpin, dan ia dianggap sebagai penyambung lidah masyarakat. Salah satu upaya efektif yang dapat dilakukan untuk memperoleh tujuan penyelenggaraan pendidikan yang baik yaitu dengan melibatkan masyarakat dan orangtua peserta didik. Hal ini diterapkan untuk memperoleh dukungan dan memberikan kesempatan bagi pihak eksternal untuk ikut berperan serta merasakan perkembangan pendidikan di daerahnya.³⁴ Faktor pendukung yang diberikan masyarakat adalah adanya rasa percaya dengan lembaga serta program-program yang dimilikinya, faktor yang lainnya yakni memberikan nasehat serta keteladanan yang dapat menambah motivasi siswa. Bentuk dukungan tokoh masyarakat yakni rasa kepercayaan terhadap lembaga dilihat saat banyaknya orang tua yang mengantarkan anaknya berangkat sekolah.³⁵

b. Faktor Penghambat

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa faktor penghambat merupakan hal-hal yang menghambat dalam penerapan metode *Project Based Learning* dalam mengembangkan Kreativitas siswa belajar PAI di SDN Baratajaya Surabaya. Ketika melakukan observasi, Peneliti menemukan bahwa faktor-faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

1) Faktor Diri Sendiri

Bahwa faktor penghambat penerapan metode *Project Based Learning* dalam mengembangkan Kreativitas siswa belajar PAI di SDN Baratajaya dari dalam diri siswa itu sendiri, dikarenakan berbedanya minat

³⁴ Nova Suci dkk., "Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, Vol. 5, No. 3 (2020), 94.

³⁵ Observasi Peneliti di SDN Baratajaya.

atau motivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Di dalam proses belajar, banyak faktor yang memengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri.³⁶

2) *Faktor Lingkungan*

Faktor penghambat penerapan metode *Project Based Learning* dalam mengembangkan Kreativitas siswa belajar PAI di SDN Baratajaya dipengaruhi oleh lingkungan siswa dikarenakan kebiasaan akan muncul dari lingkungan. Kadang kadang apa yang diajarkan di sekolah tidak sama dengan apa yang mereka peroleh di rumah. Lingkungan adalah semua kondisi disekitar makhluk hidup, yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan karakter makhluk hidup tersebut.³⁷

3) *Berbedanya Latar Belakang Siswa*

Faktor penghambat penerapan metode *Project Based Learning* dalam mengembangkan Kreativitas siswa belajar PAI di SDN Baratajaya Surabaya adalah pada latar belakang orang tua dari siswa berbeda-beda. Ada yang dari kalangan keluarga religius dan ada siswa yang dari keluarga non religius. Ketika kami mendapati siswa dari kalangan non religius, disini akan terlihat tampak kesulitannya. Sebab siswa tersebut kurang mengenal pendidikan agama sehingga mempengaruhi minatnya dalam pembelajaran PAI. Peserta didik artinya orang yang ikut serta dalam proses pendidikan. Orang tersebut mengambil bagian dalam sistim atau jenis pendidikan tertentu untuk menumbuhkan dan mengembangkan dirinya.

D. Kesimpulan

Penerapan metode *Project Based Learning* dalam mengembangkan Kreativitas siswa belajar PAI di SDN Baratajaya Surabaya, peneliti mendapatkan temuan bahwa:

³⁶ Sherly Septia Suyedi, "Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp," *Gorga Jurnal Seni Rupa*, Vol. 1, No. 1 (2019), 124.

³⁷ Awan Mutakin, "Apa Itu Lingkungan?" *Jurnal Geoarea*, Vol. 1, No. 2 (2018), 65.

1. Adanya Perencanaan yang baik, Hal itu seperti yang telah dilakukan Guru PAI di SDN Baratajaya ketika akan masuk dalam kegiatan awal mereka melakukan tanya jawab kepada siswa dan pemberian motivasi.
2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran yang baik (kegiatan inti), Kegiatan inti ketika pembelajaran PAI di SDN Baratajaya dilakukan dengan metode *Project Based Learning*.
3. Kegiatan Akhir yang Baik, Kegiatan Akhir yang telah dilakukan dalam pembelajaran PAI di SDN Baratajaya Surabaya dilakukan dengan melakukan tanya jawab dan melakukan refleksi terhadap materi yang sudah diajarkan, tentunya hal itu sesuai dengan teori Belajar Ausebel, yang mengemukakan bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui proses belajar bermakna.

Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung implementasi model Pembelajaran interaktif dalam meningkatkan Pemahaman Siswa di SDN Baratajaya Surabaya yaitu faktor pimpinan sekolah, faktor guru, faktor siswa, faktor tokoh masyarakat. Faktor-faktor yang menjadi penghambat yaitu: faktor diri sendiri, faktor lingkungan, dan berbedanya latar belakang para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggelia, Dewi dkk., 'Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam', *Al-Thariqah*, 7.2 (2022)
- Apriliyati, Eka Fitratul, *Wawancara* (Surabaya, 2023)
- Chamim, Chomsul, *Wawancara* (Surabaya, 2023)
- Darajat, Zakiyah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009)
- Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Emda, Amna, 'Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran', *Lantanida Journal*, 5.2 (2017)
- Felicia, Facette Fersita, *Hadapi Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Jawa Pos, 2018)
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Aksara Bumi, 2001)
- Handayani, Unik dan Henny Dewi Koeswanti, 'Meta-Analisis Model Pembelajaran

- Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif', *Jurnal Basicedu*, 5.3 (2021)
- Indarto, Suyudi, *Wawancara* (Surabaya, 2023)
- Iryawan, Sri Anitah dan Noorhadi Th., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000)
- Iskandar, Uray, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru', *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10.1 (2013)
- Mohan, M. Alexa, *Wawancara* (Surabaya, 2023)
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Muawanah, Siti, *Wawancara* (Surabaya, 2023)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Mutakin, Awan, 'Apa Itu Lingkungan?', *Jurnal Geoarea*, 1.2 (2018)
- Ngainun, Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Peneliti, 'Observasi' (Surabaya, 2023)
- Putro, Setiadi Cahyono, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: Ahli Media Press, 2021)
- Rezkyawati, Diana Wira, *Wawancara* (Surabaya, 2023)
- Rizqi, Erlianti Septining, *Wawancara* (Surabaya, 2023)
- Roin, A., *Wawancara* (Surabaya)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011)
- Sanjaya, W., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010)
- Suci, Nova dkk., 'Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5.3 (2020)
- Sukawati, Sari dkk., 'Penerapan Metode *Project Based Learning* Bermuatan Iptek Dalam Mata Kuliah Penulisan Bahan Ajar', *Semantik*, 8.2 (2019)
- Sukisno, Djuli, *Wawancara* (Surabaya, 2023)
- Suyedi, Sherly Septia, 'Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp', *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 1.1 (2019)

Ulfyantik, Siti, *Wawancara* (Surabaya)

Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)